

The Effect of Political Connections and Tax Avoidance on Firm Value

Pengaruh Koneksi Politik dan Penghindaran Pajak Pada Nilai Perusahaan

Putu Wahyu Aditya Vallentino^{1*}, I Ketut Suryanawa²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia^{1,2}

adityavallentino@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

Achieving high corporate value is a long-term goal for every business. The more the value of the company, the more wealth the shareholders get, and the better the company's reputation. The purpose of this study was to examine the impact of political connections and tax avoidance on corporate value. Stewardship theory and RDT (Resource Dependence Theory) theory are the two main theories used. In this study, companies from the manufacturing sector listed on the IDX were used in 2019–2021. A total of 85 companies were included in the sample, and 255 observations were collected over 3 periods. This research shows that political connections negatively affect company value while tax avoidance positively affects company value.

Keywords: *political connections, tax avoidance, firm value*

ABSTRAK

Mencapai nilai perusahaan yang tinggi adalah tujuan jangka panjang untuk setiap bisnis. Semakin meningkat nilai perusahaan, semakin meningkat pula kekayaan yang didapat pemegang saham, dan semakin baik reputasi perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk meneliti dampak koneksi politik dan penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Teori stewardship dan teori RDT (*Resource Dependence Theory*) adalah dua teori utama yang digunakan. Dalam penelitian ini, digunakan perusahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2021. Sebanyak 85 perusahaan dimasukkan dalam sampel, dan 255 pengamatan dikumpulkan selama 3 periode. Penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan penghindaran pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: koneksi politik, penghindaran pajak, nilai perusahaan.

1. Pendahuluan

Tujuan pada penelitian ini yakni untuk menguji dampak koneksi politik dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai profitabilitas dan meningkatkan kemakmuran investor, yang dicerminkan melalui nilai perusahaan yang tinggi dengan melihat tinggi atau rendahnya harga saham (Haruman, 2008). Mengejar peningkatan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang untuk semua bisnis (Dinah & Darsono, 2017). Nilai perusahaan yang lebih tinggi berarti keuntungan yang lebih tinggi bagi pemegang saham dan citra perusahaan yang positif.

Nilai perusahaan yang dimiliki pemegang saham dapat digunakan untuk menentukan kesejahteraan mereka. Jika harga saham naik, nilai perusahaan juga dapat naik sehingga memenandakan pemilik perusahaan yang lebih sejahtera. Menurut penelitian Dewi, Yuniarta, dan Atmadja (2014), Nilai perusahaan memainkan peran penting dalam mengungkapkan kondisi perusahaan, yang dapat memengaruhi cara investor melihat bisnis tersebut. Oleh karena itu, setiap pemilik bisnis bercita-cita untuk memperlihatkan kinerja yang kuat untuk menarik minat dan mendorong investasi dari calon investor. (Jusriani, 2013) menekankan investor harus membayar harga sebuah saham perusahaan yang diperjualbelikan di pasar saham untuk mengakuisisi bisnis.

Perusahaan sektor manufaktur yang melantai di BEI menjadi obyek penelitian. Dengan banyaknya perusahaan sektor ini yang terdaftar di pasar modal, manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena mampu merepresentasikan respon pasar secara keseluruhan. Selain itu, produksi perusahaan manufaktur yang berkelanjutan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan menarik investor untuk berinvestasi. Perusahaan manufaktur memiliki persediaan yang relatif stabil selama krisis ekonomi karena produk mereka selalu diminati. Selain itu, perusahaan manufaktur tunduk pada rezim pajak yang berbeda dengan perusahaan di sektor keuangan atau konstruksi, yang memungkinkan mereka memilih untuk mematuhi tarif pajak (Widyasari et al., 2021).

Nilai suatu perusahaan yang rendah memperlihatkan kinerja perusahaan kurang optimal di pasar dan berisiko bagi kelangsungan perusahaan di masa mendatang (Damayanti & Firmansyah, 2021). Oleh sebab itu, perusahaan harus terus menaikkan nilai perusahaan. Peningkatan suatu nilai bisa diwujudkan dengan tindakan yang diambil oleh manajer untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset dan sumber daya perusahaan, serta meningkatkan kinerja pasar. Namun, adanya masalah agensi menyebabkan manajer mempunyai kepentingan lain dan dapat menghiraukan kepentingan para *shareholders* (Scott, 2015). Hal ini dapat menurunkan performa perusahaan mencapai tujuannya untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

Manajer menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk profitabilitas, dan salah satu strategi tersebut adalah penghindaran pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak (Prasiwi, 2015). Manajer dapat menggunakan penghindaran pajak sebagai metode perencanaan pajak untuk memajukan kepentingan pemegang saham dan meningkatkan kemakmuran mereka. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Gramatika dan Arif, 2022), (Juliartha dan Ery, 2019), (Kurniawan dan Syaffrudin, 2017), serta (Irawan dan Turwanto, 2020) memperlihatkan penghindaran pajak mempunyai dampak yang menguntungkan pada nilai bisnis dan manfaat bagi nilai perusahaan. Hal ini menandakan penurunan beban pajak dari aktivitas penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan lebih yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut teori *stewardship*, adanya hubungan *steward* dalam suatu perusahaan didasarkan pada aspek psikologis dan sosiologis seorang manajer (Podrug, 2011). Manajer akan bertindak dalam situasi ini untuk menghemat pajak dan mendahulukan kepentingan pemegang saham di atas kepentingan mereka sendiri dalam konteks interaksi *steward*.

Peningkatan nilai perusahaan berdampak langsung pada peningkatan kemakmuran pemilik usaha, sehingga lebih menarik bagi pihak eksternal untuk tujuan investasi (Wiagustini, 2015). Selain itu, faktor politik sangat mempengaruhi fluktuasi nilai suatu perusahaan. (Leuz dan Gee, 2006) menyatakan perusahaan harus mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang dan lingkungan bisnis, termasuk hubungan politik, ketika merencanakan strategi bersaing. Pentingnya aspek politik yang terkait dengan operasi perusahaan tidak dapat diabaikan, karena kebijakan dan tindakan pemerintah sangat memengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut (Faccio, 2010), perusahaan dengan afiliasi politik cenderung memiliki pangsa pasar yang lebih besar. Politik memainkan peran penting dalam dunia bisnis, terutama berkaitan dengan profitabilitas perusahaan (Agrawal & Knoeber, 2015). Perusahaan dengan ikatan politik lebih mungkin untuk mencapai pendapatan dan produktivitas yang lebih tinggi. Keuntungan ini berasal dari keistimewaan yang diberikan kepada perusahaan yang terkoneksi secara politik, seperti akses yang lebih mudah ke pinjaman modal dan kontrak komersial, yang mengarah pada peningkatan keuntungan yang menarik investor. Hubungan politik digunakan oleh perusahaan sebagai sumber daya yang berdaya guna untuk meningkatkan nilai perusahaan pada teori Ketergantungan Sumber Daya. (Hillman, 2005). Pasca reformasi, jaringan politik di Indonesia mulai terbangun. Studi seperti yang dilaksanakan Harymawan & Nowland (2016)

memperlihatkan perubahan politik, stabilitas politik, serta efektivitas pemerintahan berdampak signifikan terhadap lingkungan bisnis Indonesia..

2. Tinjauan Pustaka

Teori Stewardship

Teori *stewardship* menggambarkan kondisi manajer termotivasi oleh tujuan utama organisasi daripada kepentingan pribadi. Teori ini dibangun di atas prinsip psikologis dan sosiologis yang mendorong para eksekutif untuk bekerja sebagai manajer (*steward*) sesuai kemauan pemiliknya (*principal*). Selain itu, perilaku manajer tidak akan berbeda dari perusahaan sebab mereka ingin mencapai tujuan organisasi. (Donaldson dan Davis, 1991).

Teori Ketergantungan Sumber Daya (*Resource Dependence Theory*)

Teori ketergantungan sumber daya mendefinisikan tanggung jawab dewan direksi dalam memberikan akses perusahaan ke sumber daya yang dibutuhkannya (Hillman dkk, 2005). Hal itu menekankan pada peran direktur dalam memasok atau mendapatkan sumber daya penting untuk organisasi melalui koneksi ke dunia luar.

Koneksi Politik

Koneksi politik mengacu pada hubungan antar entitas yang memiliki kepentingan politik, yang bertujuan menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti dan Sugiyarti, 2017). Lestari (2017) mengemukakan sesuai dengan Hubungan Istimewa pada Pasal 18 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, perusahaan dapat memperlihatkan hubungan politiknya atau keinginan untuk menjalin hubungan dekat dengan pemerintah dengan mengatakan sekurang-kurangnya 25% sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Adanya hubungan istimewa antara perseroan dengan pemegang saham pengendali, khususnya pemerintahan, memungkinkan pemegang saham pengendali berhak mendapatkan suara terbanyak pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak mengacu pada suatu tindakan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan tetap mematuhi regulasi terkait yang berlaku (Mardiasmo, 2018). Banyak cara bagi suatu perusahaan atau lembaga untuk melakukan penghindaran pajak, salah satunya dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan (*lawful*). Perusahaan mencari celah regulasi untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar tanpa melanggar hukum. (Mangoting, 1999).

Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah jenis bisnis yang secara konsisten terlibat dalam suatu aktivitas dengan tujuan menghasilkan pendapatan atau laba. Evaluasi investor terhadap efisiensi dimana manajemen menggunakan sumber daya perusahaan dikenal sebagai nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham. (Silvia Indrarini, 2019).

Hipotesis Penelitian

Studi yang oleh (Evaestine, 2020) dan (Maulana et al, 2019) memperlihatkan bahwa adanya ikatan politik dalam suatu perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Konsisten dengan teori ketergantungan sumber daya (RDT), bisnis semakin memanfaatkan koneksi politik sebagai satu diantara sumber daya yang strategis mereka untuk menaikkan nilai suatu perusahaan. Membangun hubungan politik dapat membantu bisnis dengan berbagai tujuan, seperti meningkatkan posisi kompetitif mereka dan menghindari peraturan yang

memberatkan dengan mengurangi jumlah kontrak. (Fisman, 2001). Hal itu memperlihatkan manfaat koneksi politik bagi bisnis yang dianggap oleh pemegang saham dapat memberikan keuntungan yang akan berdampak pada kenaikan harga saham yang dapat meningkatkan nilai bisnis. Rumusan hipotesis berikut dapat dibuat berdasarkan pemaparan teoretis dan dukungan dari hasil penelitian sebelumnya yakni.

H₁ : Keterkaitan politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Dengan meningkatkan kekayaan pemegang saham, penghindaran pajak dianggap dapat mengakomodir kepentingan pemegang saham. Manajer menggunakan metode ini untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Studi oleh (Grammatika dan Arif, 2022), (Juliartha dan Ery, 2019), (Kurniawan dan Syaffrudin, 2017) serta (Irawan dan Turwanto, 2020) yang menemukan penghindaran pajak mempunyai dampak yang menguntungkan pada nilai perusahaan, memperlihatkan manfaat bagi nilai perusahaan. Hal ini memperlihatkan meminimalkan beban pajak melalui kegiatan penghindaran pajak dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selaras dengan teori *stewardship*, hubungan Steward dalam sebuah perusahaan dibangun di atas aspek psikologis dan sosiologis dari sebuah manajemen (Podrug, 2011). Manajer akan bertindak dalam situasi ini untuk menghemat pajak dan mendahulukan kepentingan pemegang saham di atas kepentingan mereka sendiri dalam konteks interaksi *steward*.

Penghindaran pajak adalah cara yang sah bagi bisnis untuk menurunkan kewajiban pajaknya (Dharma, 2016). Karena investor di perusahaan mana pun ingin melihat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka, penghindaran pajak adalah suatu kemungkinan karena berkaitan dengan diturunkannya jumlah pajak yang dibayarkan sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan. (Nugroho & Agustia, 2017) mengatakan penghindaran pajak oleh bisnis adalah petunjuk yang harus diperhatikan oleh investor. Sejalan dengan (Chasbiandani & Martani, 2012), yang mengatakan penghindaran pajak oleh manajemen dipandang menguntungkan jika itu demi kepentingan terbaik pemegang saham karena dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada biaya bagi bisnis. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut, dengan dukungan dari hasil penelitian sebelumnya dan pemaparan teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Penggelapan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Metode Penelitian

Nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2021 digunakan sebagai objek yang diteliti. Dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di sana dapat dilihat sebagai lokasi penelitian. Rasio *Tobin's Q* digunakan pada penelitian untuk menghitung nilai perusahaan. Karena mewakili ekspektasi pasar dan biasanya tahan terhadap manipulasi manajemen sehingga digunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio ini dianggap menawarkan data paling akurat dan dapat menjelaskan sejumlah fenomena yang muncul dalam operasi bisnis, seperti variasi dalam keputusan investasi organisasi. Rasio ini dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Tobin's Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ Value\ of\ Assets}$$

Proporsi rata-rata suatu saham biasa yang dimiliki langsung oleh pemerintah untuk perusahaan manufaktur atau perusahaan manufaktur yang berstatus badan usaha milik negara digunakan untuk mengukur koneksi politik (BUMN/BUMD).

$$\text{Kepemilikan Pemerintah} = \frac{\text{Jumlah saham milik pemerintah}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

$$\text{Rata - rata Kep.Pem.} = \frac{\text{Kepemilikan awal tahun} + \text{Kepemilikan akhir tahun}}{2}$$

Penelitian yang ditulis diukur memakai proksi *GAAP ETR* untuk mengukur penghindaran pajak sebagaimana digunakan dalam penelitian Widyasari *et.al.* (2021). Perusahaan dengan *GAAP ETR* yang lebih rendah dianggap mengurangi pendapatan kena pajak sambil mempertahankan pendapatan komersialnya untuk menghindari pembayaran pajak penghasilan perusahaan. Formula *GAAP ETR* yang dinyatakan oleh Widyasari *et.al.* (2021) sebagai berikut

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Total income tax expense}}{\text{total pretax accounting income}}$$

Sampel untuk penelitian ini dipilih menggunakan metode non-probability sampling dan teknik *non-purposive sampling*. Saat menggunakan *non-probability sampling*, tidak setiap komponen atau bagian populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel non purposive mensyaratkan sampel dipilih tanpa memperhitungkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria berikut ditetapkan untuk penelitian ini:

1. Perusahaan di sektor manufaktur yang tercatat di BEI dan tidak pernah keluar atau dikeluarkan dari daftar selama periode 2019-2021
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan tahunan dan melengkapi informasi keuangan yang diperlukan selama periode pengamatan
3. Perseroan tidak membukukan laba negatif selama periode pengamatan
4. Beban pajak perusahaan tidak sama dengan atau lebih besar dari 0 (nol) untuk menghindari bias karena kompensasi kerugian fiskal

Pada penelitian ini, analisis linier berganda digunakan dengan dua variabel independen sehingga menghasilkan persamaan yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

4. Hasil dan Pembahasan

Jumlah observasi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, dan nilai maksimum merupakan beberapa ciri variabel penelitian yang disampaikan dalam deskripsi penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP (X1)	255	.00	.51	.0171	.08351
ETR (X2)	255	.00	.96	.2689	.13967
TOBINS (Y)	255	.28	26.08	1.9604	2.73854

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 diperoleh 255 data observasi yang mewakili 85 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021. Variabel koneksi kebijakan memiliki kisaran nilai antara 0,00 dan 0,51. Koneksi politik terendah (0%) terdapat pada perusahaan non-pemerintah, sedangkan koneksi politik tertinggi (0,51%) dimiliki PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) selama periode penelitian. Rata-rata koneksi politik sejumlah 0,0171, memperlihatkan bahwa rata-rata perusahaan dalam

sampel mempunyai koneksi politik sebesar 1,71% dengan tingkat variasi yang tinggi (standar deviasi 0,083).

GAAP ETR digunakan untuk menghitung variabel penghindaran pajak yang mempunyai rentang nilai 0,00 hingga 0,96. PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) mempunyai penghindaran pajak terendah (0,96) di tahun 2019 dan tertinggi di tahun 2020, sedangkan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) mempunyai yang terendah (0%). Rata-rata GAAP ETR adalah 0,26, yang memperlihatkan 26 persen dari total beban suatu pajak perusahaan dibayarkan dari total laba sebelum pajak. Tingkat variasi data GAAP ETR rendah (standar deviasi sebesar 0,139).

Nilai rata-rata variabel *firm value* sebesar 1,96 memperlihatkan nilai saham perusahaan dalam sampel ini sebanding dengan nilai buku asetnya. Nilai bisnis terendah dipegang oleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) pada tahun 2021, sedangkan nilai perusahaan tertinggi dipegang oleh PT Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS) yang overvalued dan sangat menguntungkan pada tahun 2020, yaitu sebesar 0,28 persen. Variabilitas data nilai perusahaan tinggi (standar deviasi sebesar 2,738).

Uji asumsi klasik harus dilakukan pada model persamaan regresi sebelum menggunakan pendekatan regresi untuk menganalisis data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0124573
	Std. Deviation	1,08176689
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,050
	Negative	-,048
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder, Diolah, 2023

Menurut hasil penelitian ditunjukkan pada Tabel 2 *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200 berada di atas level signifikan 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson untuk menguji autokorelasi, hasil pengujian disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,966 ^a	,933	,933	,19275	2,090

Sumber : Data Sekunder, Diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi Tabel 3 memperlihatkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sejumlah 2,090. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan atas uji autokorelasi, nilai DW 2,090 < (4-DU) 4-1,80075 = 2,19925 Uji *Durbin Watson* memperlihatkan tidak adanya autokorelasi pada data.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	KP (X1)	,993	1,008
	ETR (X2)	,993	1,008

Sumber : Data Sekunder, Diolah, 2023

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 memperlihatkan VIF lebih rendah dari 10 ataupun nilai Toleransi lebih dari 0,1 (10 persen). Dengan demikian, tidak ada tanda-tanda multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen berdasarkan nilai Toleransi dan VIF dalam model analisis.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,877	,046		19,039	,000
	KP (X1)	,351	,210	,105	1,674	,095
	ETR (X2)	,039	,039	,064	1,018	,310

Sumber : Data Sekunder, Diolah, 2023

Tabel 5 mengungkapkan penghindaran pajak (X2) mempunyai nilai signifikansi 0,310 serta koneksi politik (X1) mempunyai hasil taraf signifikansi 0,095. Ada nilai yang lebih tinggi dari 0,05 dalam hasil penelitian. Oleh sebab itu, dapat dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,012	,013		,905	,366
	KP (X1)	-,203	,060	-,055	-3,374	,001
	ETR (X2)	-,651	,011	-,960	-58,721	,000

Sumber : Data Sekunder, Diolah, 2023

Variabel Koneksi politik terbukti mempunyai tingkat signifikansi 0,001 berdasarkan hasil uji regresi linier berganda lebih rendah dari ambang batas signifikansi yang dipersyaratkan $\alpha = 0,05$ (sig. 0,001 < 0,05). Hasil analisis regresi ini menunjukkan hasil bahwa koneksi politik yang diprosikan dengan rata-rata kepemilikan pemerintah berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Evaestine, 2020), (Utamaningsih, 2020), (Fan *et.al*, 2007) dan (Maulana *et.al*, 2019) yang menunjukkan bahwa adanya koneksi politik dalam perusahaan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil dari berbagai uji regresi linier dan uji t memperlihatkan hubungan politik mempunyai dampak negatif signifikan terhadap nilai bisnis yang diukur dengan Tobin's Q. Hal itu memperlihatkan perusahaan dengan hubungan politik biasanya mempunyai nilai Tobin's Q yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan tanpa hubungan politik. Ini mungkin akibat keuntungan yang dinikmati oleh bisnis dengan pengaruh politik, yang dalam beberapa situasi dapat meningkatkan utang perusahaan. Jika manajemen hutang tidak diatur dengan baik, keuntungan hak istimewa tersebut dapat berubah menjadi biaya yang signifikan, yang dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Wulandari, 2013). Selain itu, beberapa investor menghindari membeli saham di perusahaan yang terkait secara politik karena mereka yakin bisnis ini berkinerja kurang baik (Dewanti, 2019).

Pada penelitian ini, hasil yang ditemukan tidak sesuai dengan teori *Resource Dependence Theory* (RDT) yang mengemukakan koneksi politik berperan dalam menyediakan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan. Koneksi politik dalam penelitian ini justru mempunyai pengaruh negatif kepada nilai suatu perusahaan. Kemudahan diperoleh dari koneksi politik, seperti akses pinjaman yang mudah atau perlindungan terhadap laporan keuangan yang tidak transparan, dapat mempunyai dampak negatif seperti peningkatan tingkat utang atau ketidaktransparanan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, penghindaran pajak (diukur dengan GAAP ETR) mempunyai tingkat signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari batas yang disyaratkan sebesar $\alpha = 0,05$ (sig. 0,000 < 0,05). Penghindaran pajak mempunyai korelasi negatif dengan nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi untuk sebuah variabel penghindaran pajak, yang mempunyai nilai negatif sebesar 0,651. Berbanding terbaliknya hubungan GAAP ETR dan penghindaran pajak menunjukkan adanya hubungan positif antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa variabel yang diprosikan menggunakan GAAP ETR dalam perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 berpengaruh positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Gramatika dan Arif, 2022), Juliartha dan (Ery, 2019), (Kurniawan dan Syaffrudin, 2017), serta (Irawan dan Turwanto, 2020), terdapat korelasi antara penghindaran pajak pada nilai suatu perusahaan yang positif. Dengan begitu, analisis ini memperlihatkan untuk tahun 2019 hingga 2021, penghindaran pajak, sebagaimana diukur menggunakan GAAP ETR, meningkatkan nilai perusahaan sektor manufaktur.

Penelitian yang dituliskan memperlihatkan penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dalam upaya meningkatkan laba perusahaan setelah pajak penghindaran pajak merupakan strategi yang digunakan untuk mengalihkan dana yang seharusnya masuk ke pemerintah menjadi keuntungan bagi pemegang saham. Dengan meningkatkan pendapatan setelah pajak perusahaan bisa memberikan sebuah manfaat investasi modal yang lebih tinggi untuk pemegang saham yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas manajemen.

Menurut hasil penelitian yang ditulis juga sejalan dengan teori *stewardship*, menjelaskan manajer atau eksekutif bertindak sebagai *steward* yang bertanggung jawab terhadap kepentingan organisasi. Dalam konteks ini, manajer mempunyai komitmen terhadap organisasinya dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta memberikan kepuasan kepada stakeholder, terutama pemegang saham. Dalam interaksi *steward*, manajer hendak bertindak dengan menempatkan kepentingan para pemegang saham di atas kepentingan mereka sendiri. Penghindaran pajak oleh manajer diartikan salah satu jenis perencanaan pajak dalam penelitian ini berkaitan dengan peraturan undang-undang yang masih berlaku. Untuk mengurangi pajak serta meningkatkan laba bersih untuk bisnis, manajer memanfaatkan celah regulasi.

Penghindaran pajak dipandang sebagai kepentingan pemegang saham dalam situasi ini, meskipun ada masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham dapat menerima pengembalian lebih tinggi berkat pengurangan pajak direalisasikan oleh seorang manajer. Dengan demikian, mirip dengan temuan penelitian sebelumnya, penghindaran pajak bisa memberikan kontribusi positif kepada nilai perusahaan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, dapat dikatakan penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan koneksi politik berpengaruh negatif. Dengan bertambahnya jumlah koneksi politik yang dimiliki perusahaan sehingga nilai perusahaan akan menurun. Di sisi lain, jumlah penghindaran pajak yang meningkat seiring dengan nilai perusahaan.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menambah proksi atau mengganti dari kedua variabel independen ini. Dengan mengganti atau menambah proksi, peneliti dapat menguji dan membandingkan konsistensi hasil dari masing-masing proksi tersebut. Selain itu, untuk memperluas bidang penelitian sehingga tidak ada batasan pada perusahaan industri. Peneliti bisa mendapatkan hasil tes yang lebih umum dengan memperluas bidang penelitian

mereka, dan mereka bisa menilai apakah ada hubungan yang konsisten di berbagai sektor industri antara koneksi politik, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Adhikari, A., Derashid, C., & Zhang, H. (2006). *Public policy , koneksi politiks , and effective tax rates : Longitudinal evidence from Malaysia*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25, 574–595.
- Agrawal, A., & Knoeber, C. R. (2015). *Do Some Outside Directors Play a Political Role?**. *The Journal of Law and Economics*, 44(1), 179–198. <https://doi.org/10.1086/320271>
- Chasbiandani, Tyras dan Dwi Martani. (2012). *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Chen, Xudong, Na Hu, Xue Wang, dan Xiaofei Tang. (2014). *Tax Avoidance and Firm Value: Evidence from China*. *Nankai Business Review International*, 5 : 25–42.
- Coulomb, R., & Sangnier, M. (2014). *The impact of political majorities on firm value: Do electoral promises or friendship connections matter? Journal of Public Economics*, 115, 158–170.
- Evalestine Patriarini, Winny. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.l.], v. 30, n. 6, p. 1550 - 1560, june 2020. ISSN 2302-8556.
- Faccio, M. (2006). *Politically connected firms*. *American economic review*, 96(1), 369- 386.
- Faccio, M. (2010). *Differences between Politically Connected and Nonconnected Firms: A Cross-Country Analysis*. *Financial Management*, 39(3), 905–928. <https://doi.org/10.1111/J.1755-053X.2010.01099.X>
- Falbo, & Firmansyah. (2018). *Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Penghindaran Pajak*. *Indonesian Journal of Accounting and Governance (IJAG)*, 2(1), 1–28. <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.6>
- Gramatika, Eka & Arif Nugrahanto. (2022). Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Asing Dalam Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* 17(2) : 173 – 194.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). *A review of tax research*. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3) : 127–178.
- Irawan, F., & Turwanto. (2020). *The Effect of Tax Avoidance on Firm Value with Tax Risk as Moderating Variable*. *Test Engineering and Management*, 83 : 9696 – 9707.
- Kurniawan, A. F., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4) : 94-103.
- Lestari, Gusti A.W. dan Asri Dwija Putri. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(3).
- Mangoting, Yenni. (1999). *Tax planning : sebuah pengantar sebagai Alternatif meminimalkan pajak*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(1) : 43 – 53.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*. Harper & Row
- Podrug, N. (2011). The Strategic Role Of Managerial Stewardship Behaviour For Achieving Corporate Citizenship. *Ekonomski Pregled*, 62 (7-8).
- Prasiwi, K. W. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*

- Tangke, Paulus. (2019). Pengaruh *Koneksi politik* dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi *Corporate Governance*. *Bongaya Journal Research in Accounting*. 2(2) : 65-75. e-ISSN: 2615-8868
- Tarirohan, Anita. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 6(2) Oktober 2016
- Wiagustini, N. L. P., & Pertamawati, N. P. (2015). Pengaruh risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 9(2) : 1-1.
- Widyasari, P.A., dkk. (2021). Penghindaran Pajak: Analisis Perbandingan Antara Sektor (Periode 2017-2019). *Jurnal akuntansi Universitas Surabaya*, 11(3), Oktober 2021.
- Wulandari, T., & Raharja. (2013). Analisis Pengaruh Koneksi politik dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/2290/2309>